

DAYA DUKUNG KAWASAN DAN PERSEPSI PENGUNJUNG WISATA BAHARI DI PANTAI JEMELUK, KARANGASEM, BALI

AREA CARRYING CAPACITY AND TOURIST PERCEPTIONS OF MARINE TOURISM AT JEMELUK BEACH, KARANGASEM, BALI

Lidya Permata Sari Silitonga^{*}, I Wayan Arthana, I Wayan Kartika

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana,
Jl Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali-Indonesia

*Penulis korespondensi: lidyasilitonga02@gmail.com

Diterima 18 September 2024, disetujui 18 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji daya dukung kawasan serta persepsi pengunjung terhadap kegiatan wisata bahari di Pantai Jemeluk, Karangasem, Bali, sebagai dasar untuk pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan mulai akhir September hingga akhir Oktober 2023 menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan memanfaatkan data primer melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder dari berbagai sumber literatur dan instansi terkait. Analisis daya dukung kawasan dilakukan dengan mempertimbangkan luas area pemanfaatan dan waktu penggunaan oleh wisatawan, sementara persepsi pengunjung dianalisis melalui empat aspek utama pariwisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan (4A) menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rekreasi pantai memiliki daya dukung 44 orang/hari, snorkeling 385 orang/hari, dan diving 181 orang/hari, dengan total daya dukung kawasan sebesar 610 orang/hari. Secara umum, persepsi pengunjung terhadap atraksi tergolong baik, khususnya pada aktivitas *snorkeling* dan *diving* yang dinilai menarik karena keanekaragaman terumbu karang dan kondisi perairan yang jernih. Aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan dinilai cukup baik, meskipun beberapa aspek seperti kondisi jalan, ketersediaan tempat ibadah, dan keberadaan pusat informasi masih memerlukan perbaikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan serta menjaga keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam di Pantai Jemeluk.

Kata kunci: pengembangan, daya dukung, persepsi, wisata bahari.

ABSTRACT

This study aims to examine the carrying capacity of the area as well as visitor perceptions of marine tourism activities at Jemeluk Beach, Karangasem, Bali, as a basis for sustainable tourism management. Data collection was carried out from late September to late October 2023 using quantitative and qualitative descriptive approaches, with primary data obtained through observations, interviews, and questionnaires, and secondary data gathered from literature and related institutions. The carrying capacity analysis was conducted by considering the extent of the usable area and the duration of visitor activities, while visitor perceptions were evaluated using the four main components of tourism attraction, accessibility, amenities, and ancillary services (4A) measured with the Likert Scale. The results showed that beach recreation has a carrying capacity of 44 people/day, snorkeling 385 people/day, and diving 181 people/day, with a total carrying capacity of 610 people/day. Overall, visitors' perceptions of attractions were classified as good, particularly for snorkeling and diving, which were appreciated due to the diversity of coral reefs and clear water conditions. Accessibility, amenities, and ancillary services were assessed as adequate, although several aspects such as road conditions, availability of worship facilities, and information centers still require improvement. These findings are expected to serve as valuable input for tourism managers and local government in enhancing service quality and ensuring sustainable utilization of natural resources at Jemeluk Beach.

Keywords: development, carrying capacity, perception, marine tourism.



Cara citasi: Silitonga, L. P. S., Arthana, I. W., & Kartika, I. W. 2025. Daya Dukung Kawasan Dan Persepsi Pengunjung Wisata Bahari Di Pantai Jemeluk, Karangasem, Bali. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 9(2), 140-149, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2025.9.2.140/>

PENDAHULUAN

Ekowisata bahari, menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut, serta berbagai fauna, baik fauna di laut maupun sekitar pantai. Ekowisata bahari sendiri memiliki konsep bahwa pengelolaan suatu kawasan yang ditujukan untuk tujuan dan fungsi wisata alam dengan memasukkan konsep pendidikan, penelitian, konservasi dan wisata menjadi satu fungsi bersama seperti halnya yang ada di Bali. Pulau Bali adalah salah satu pulau kecil yang berada pada kawasan perairan Indonesia dan merupakan daerah tujuan wisata yang sudah terkenal hingga mancanegara sebagai tempat wisata karena sangat menarik dan juga memiliki keindahan panorama yang berada di Indonesia. Salah satu objek wisata bahari untuk Bali ada di Pantai Jemeluk, Kabupaten Karangasem, Bali. Pantai Jemeluk terletak di desa Purwakerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali. Pantai Jemeluk merupakan salah satu sektor pariwisata yang berkembang di Karangasem yang memiliki potensi wisata karena memiliki pantai dengan adanya hamparan terumbu karang, dan banyaknya jenis-jenis ikan karang, sehingga wisata Pantai Jemeluk memiliki kegiatan wisata bahari untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki (Setiawan *et al.*, 2023).

Secara ekologis, pemanfaatan kawasan untuk wisata bahari ini dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem laut jika tidak dikelola dengan benar. Pengembangan Pantai Jemeluk sebagai kawasan tujuan wisata bahari diperlukan pengetahuan tentang kondisi dan keberadaan sumberdaya alamnya. Data kondisi tersebut penting untuk dilakukan pengelolaan wilayah. Daya Dukung Kawasan (DDK) untuk membangun wisata bahari mutlak memerlukan dukungan data dan informasi yang benar dan

berbasis ilmu pengetahuan (Yustinaningrum, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini perlu dilakukan guna menjaga kelestarian Pantai Jemeluk dengan mengetahui Daya Dukung Kawasan (DDK) Wisata Bahari serta persepsi pengunjung mengenai kondisi pengembangan wisata di kawasan Pantai Jemeluk. Yulianda (2019) menyatakan bahwa daya dukung merupakan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat diterima dalam kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan terhadap alam maupun manusia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Karangasem khususnya mengenai sektor strategi dan pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Jemeluk secara berkelanjutan.

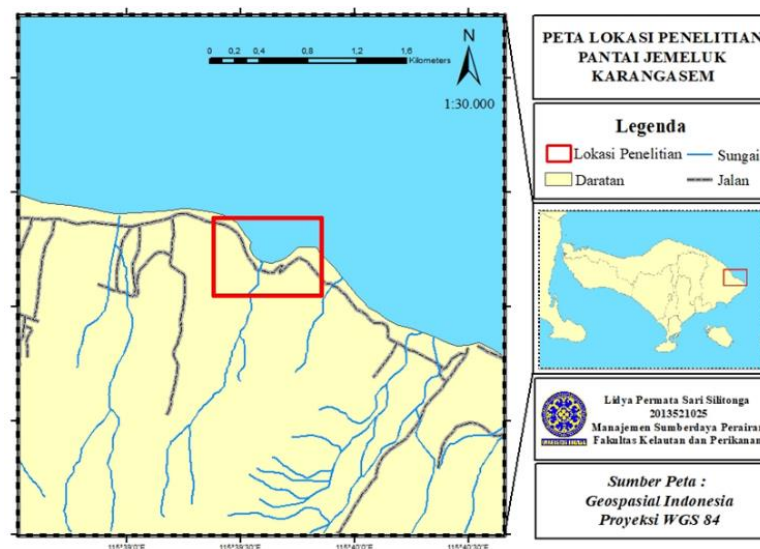
METODOLOGI

Penelitian daya dukung kawasan dan persepsi pengunjung wisata bahari di Pantai Jemeluk yang meliputi beberapa tahapan diantaranya melakukan observasi lapangan dan wawancara pengunjung dimana lokasi penelitian ditentukan berdasarkan ramainya wisatawan yang berkunjung. Tahap berikutnya dilakukan analisis data daya dukung kawasan dengan hasil akhir total batas maksimum pengunjung, kemudian dilanjutkan analisis persepsi pengunjung menggunakan skala likert.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung pada akhir bulan September hingga akhir Oktober 2023 di Pantai Jemeluk, Kabupaten Karangasem, Bali. Lokasi penelitian untuk pengambilan data akan dilakukan berdasarkan ramainya wisatawan yang menggunakan daerah tersebut sebagai lokasi kegiatan diving dan snorkeling. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei langsung di lokasi berupa pengamatan dan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Data yang dibutuhkan yaitu berupa kondisi kawasan di Pantai Jemeluk dan persepsi responden. Responden yang digunakan yaitu pengunjung yang datang ke pantai Jemeluk. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui jurnal, buku, dan instansi pemerintahan terkait seperti Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan keterwakilan wilayah di lokasi dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut sering digunakan oleh pengunjung sebagai lokasi kegiatan wisata bahari seperti *diving*, *snorkeling*, maupun rekreasi pantai. Penentuan titik koordinat penelitian dilakukan dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*) dan selanjutnya dilakukan analisis daya dukung kawasan wisata bahari di Pantai Jemeluk dan analisis persepsi pengunjung menggunakan skala likert.

Metode Pengambilan Sampel

Pengumpulan data di Pantai Jemeluk dilakukan dengan observasi (*survey*) untuk mengetahui data panjang pantai yang diukur dan luas area yang diketahui berdasarkan data

peraturan daerah Provinsi Bali yang disediakan untuk kegiatan wisata bahari, wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada responden yaitu pengunjung, dilakukan rutin pada saat *weekend* dan sesekali pada saat *weekday*, karena saat *weekend* lebih ramai. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* berdasarkan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2014), teknik ini digunakan untuk sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{6.251}{1 + 6.251(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.251}{62,52}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Jumlah sampel yang diperoleh yaitu sejumlah 100 orang.

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleran kesalahan 0,1 (10%)

Jumlah populasi sebanyak 6.251 didapat berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten

Karangasem yang dilaporkan dari kunjungan bulan Januari- Desember 2023. Hasil dari jumlah kunjungan pada tahun 2023 tersebut merupakan gabungan dari Wisata Mancanegara (Wisman) dan Wisata Nusantara (Wisnu). Batas eror yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10% (Arikunto 2006).

Kuesioner yang diberikan kepada pengunjung terdapat delapan belas (18) pertanyaan dimana tiga (3) pertanyaan pertama diajukan untuk mendapatkan data analisis mengenai Daya Dukung Kawasan (DDK) dan pertanyaan selebihnya (15 soal) untuk mendapatkan data analisis persepsi pengunjung yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pengelolaan wisata di Pantai Jemeluk Kabupaten Karangasem, Bali yang didasarkan pada aspek 4A yakni:

1. Atraksi (*attraction*) dengan 3 indikator pertanyaan meliputi, objek wisata, kondisi alam, dan partisipasi pengunjung
2. Aksesibilitas (*accessibility*) dengan 4 indikator pertanyaan meliputi, ketersediaan jalan, kualitas dan kondisi jalan, transportasi umum, dan penunjuk jalan
3. Fasilitas (*amenities*) dengan 4 indikator pertanyaan meliputi, toilet, gazebo, tempat ibadah, tempat penginapan, kantin dan restoran
4. Pelayanan tambahan (*ancillary service*) dengan 4 indikator pertanyaan meliputi, keramahan pengelola, papan informasi, pemberian penjelasan, dan *guide*.

Metode Analisis Data

A. Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya Dukung Kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Dalam buku Yulianda (2019) perhitungan untuk menentukan DDK sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

dimana K adalah potensi ekologis pengunjung per satuan unit area; Lp adalah luas area yang dapat dimanfaatkan; Lt adalah unita area untuk kategori tertentu; Wt adalah waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari; Wp adalah waktu yang

dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

B. Analisis Persepsi Pengunjung

Rumus perhitungan yang digunakan dalam analisis Skala Likert menggunakan Microsoft Excel yaitu Perhitungan scoring Skala Likert yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NL = \Sigma (n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

dimana NL adalah nilai *scoring* Skala Likert dan n adalah jumlah jawaban *score*.

Perhitungan nilai akhir tiap aspek pada Skala Likert dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = NL / x$$

dimana Q merupakan rata-rata aspek pertanyaan ke- i ; NL adalah nilai *scoring* Skala Likert; x adalah jumlah sampel responden.

Rumus perhitungan yang digunakan dalam analisis Skala Likert menggunakan Microsoft Excel yaitu Perhitungan scoring Skala Likert yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q1+Q2+Q3+\dots+Qp}{p}$$

dimana NA adalah nilai akhir; Qp adalah rata-rata tiap aspek pertanyaan; p adalah jumlah seluruh pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Daya Dukung Kawasan

Analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Jemeluk dihitung berdasarkan luas kawasan dan waktu yang disediakan dalam satu hari untuk melakukan kegiatan wisata bahari seperti rekreasi pantai, *snorkeling* dan *diving*. Luas area kegiatan diketahui dari hasil pengukuran pada saat di lapangan setiap wilayah kegiatan wisata. Luas area kegiatan untuk rekreasi pantai yaitu seluas 300 m, pada kegiatan *snorkeling* dan *diving* seluas 31.800 m². Hasil daya dukung kawasan pada kegiatan wisata bahari tersebut yaitu sebanyak 44 orang untuk rekreasi pantai, 385 orang untuk kegiatan *snorkeling*, dan 181 orang untuk kegiatan *diving*. Sehingga secara keseluruhan dapat menampung 610 orang/hari. Hasil perhitungan



daya dukung kawasan wisata bahari di Pantai Jemeluk ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari Pantai Jemeluk

Jenis Kegiatan	K	Lt	Lp	Wp	Wt	DDK
Rekreasi Pantai	1	25 m	300 m	2,17 jam	8	44 orang/hari
Snorkeling	1	500m ²	31.800 m ²	1,32 jam	8	385 orang/hari
Diving	2	2000m ²	31.800 m ²	1,41 jam	8	181 orang/hari
Total DDK						610

Pantai Jemeluk memiliki daya dukung kawasan untuk setiap kegiatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya seperti untuk kawasan rekreasi pantai hanya dapat menampung 44 orang/ hari dengan panjang pantai yang dimanfaatkan sepanjang 300 m dan rata- rata waktu yang dihabiskan sekitar 2,17 jam/ hari, snorkeling memanfaatkan luas area sekitar 31.800 m² dengan total pengunjung yang dapat ditampung sebanyak 385 orang/hari dengan rata- rata waktu yang dihabiskan sekitar 1,32 jam/ hari. Sementara diving dengan luas area yang sama hanya dapat menampung 181 orang/ hari dan waktu yang dihabiskan sekitar 1,40 jam/ hari. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam penelitian Wahyuni (2017) bahwa perhitungan rekreasi pantai dilakukan berdasarkan panjang pantai, sedangkan untuk kegiatan wisata bahari seperti snorkeling dan diving berdasarkan luas kawasan yang sesuai. Waktu operasional yang disediakan kawasan wisata untuk kegiatan- kegiatan tersebut adalah 8 jam kerja.

Dari hasil survei pada saat di lapangan, rata- rata pengunjung yang datang sekitar 300-400 orang/hari. Total daya dukung untuk kegiatan wisata bahari di Pantai Jemeluk sebanyak 610 orang/hari. Nilai daya dukung tersebut diperkirakan dapat melakukan kegiatan rekreasi pantai, snorkeling dan diving dengan nyaman. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam penelitian Nugraha *et al.* (2013) bahwa jumlah pengunjung yang dapat ditampung dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kelestarian kawasan. Pembatasan jumlah pengunjung perlu dilakukan dimaksudkan untuk meminimalisir dampak kerusakan komunitas terumbu karang akibat kegiatan wisata. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gossling *et al* (1999) dalam

Wahyuni *et al.* (2017) bahwa konsep ekowisata dapat melindungi keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem dan juga mendukung upaya konservasi. Jika jumlah pengunjung wisata tidak dibatasi, diduga akan mengancam kelestarian terumbu karang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hawkins *et al.* (1997) dalam Wahyuni (2017) bahwa peningkatan jumlah penyelam secara eksponensial meningkatkan tingkat kerusakan terumbu karang.

Perhitungan daya dukung kawasan di Pantai Jemeluk untuk kegiatan wisata bahari sebanyak 610 orang/ hari, diketahui bahwa masih dapat menampung jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisata yang masih dapat ditampung tersebut dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung belum melebihi daya dukung yang ada. Hasil perhitungan nilai daya dukung kawasan pantai Jemeluk di atas, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan pertimbangan kegiatan pariwisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akliyah *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa hasil analisis daya dukung kawasan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keberlanjutan kegiatan pariwisata dapat tetap terjaga.

Pada hasil jumlah pengunjung wisata bahari di Pantai Jemeluk yang dilihat berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki- laki namun tidak begitu signifikan perbedaannya sehingga tidak dapat dikatakan bahwa objek wisata bahari merupakan objek yang banyak diminati oleh pengunjung dengan jenis kelamin laki- laki. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Keliwar dan Nurcahyo (2015) bahwa antara laki- laki dan perempuan sama- sama memiliki motivasi yang sama untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini juga menunjukkan bahwa objek wisata di Pantai Jemeluk



merupakan objek wisata yang dapat diminati oleh laki-laki maupun perempuan, sehingga dalam pengembangannya perlu diperhatikan juga hal-hal yang dapat dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

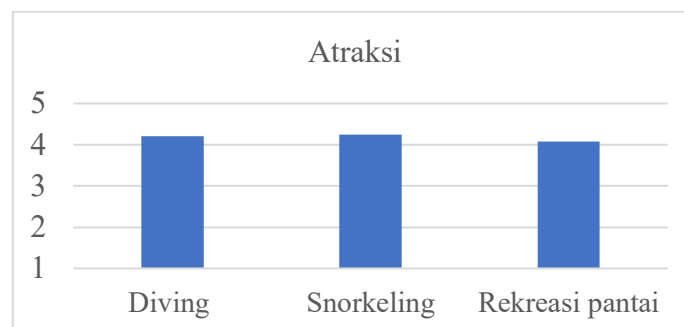
B. Persepsi Pengunjung

Pada penelitian ini, jumlah responden untuk persepsi pengunjung diambil sebanyak 50 orang dari wisatawan mancanegara dan 50 orang dari wisata nusantara yang artinya berjumlah 100 responden. Pada penelitian ini, pertanyaan yang diajukan mengenai persepsi pengunjung kepada responden diambil berdasarkan aspek 4A pariwisata yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), *ancillary service* (pelayanan tambahan). Adapun hasil

wawancara persepsi pengunjung mengenai aspek 4A tersebut sebagai berikut:

a. *Attraction* (atraksi)

Persepsi pengunjung terhadap atraksi dengan nilai rata-rata tertinggi pada *snorkeling* (4,24) dan *diving* (4,2) yang artinya berada pada kategori baik. Kegiatan *snorkeling* dan *diving* dapat menikmati keindahan terumbu karang. Pengunjung menilai bahwa lokasi Pantai Jemeluk memiliki terumbu karang yang beragam dengan pasir yang hitam, air yang bersih dan ombaknya tidak besar. Untuk kegiatan rekreasi pantai juga tergolong tinggi dengan nilai rata-rata yaitu (4,08) yang tergolong kategori baik. Berdasarkan penilaian tiga indikator tersebut pengunjung setuju bahwa atraksi di Pantai Jemeluk sudah baik.

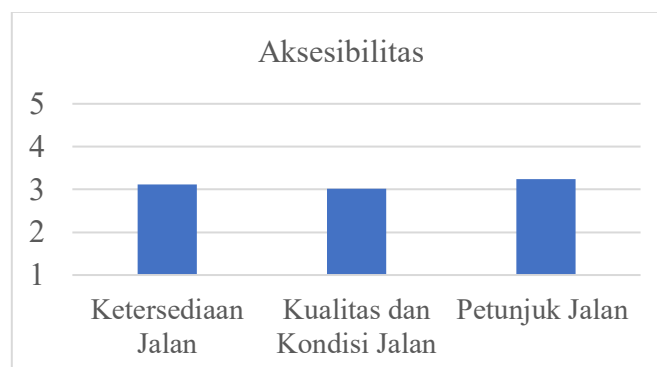


Gambar 2. Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi di Pantai Jemeluk

b. *Accessability* (aksesibilitas)

Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas menunjukkan rata-rata nilai tertinggi (3,24) untuk petunjuk jalan dengan kategori cukup. Petunjuk jalan yang tersedia tidak terlalu besar, namun kondisinya baik dengan tata letak yang strategis sehingga mudah untuk dilihat. Ketersediaan jalan tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (3,11),

karena jalan yang tersedia dapat memudahkan akses menuju lokasi. Selain itu, waktu yang ditempuh menjadi lebih singkat. Kualitas dan kondisi jalan yang tidak terlalu lebar dan kualitas jalan dengan aspal yang masih dalam proses perbaikan, sehingga memiliki nilai rata-rata (3,02) tergolong dalam kategori cukup.

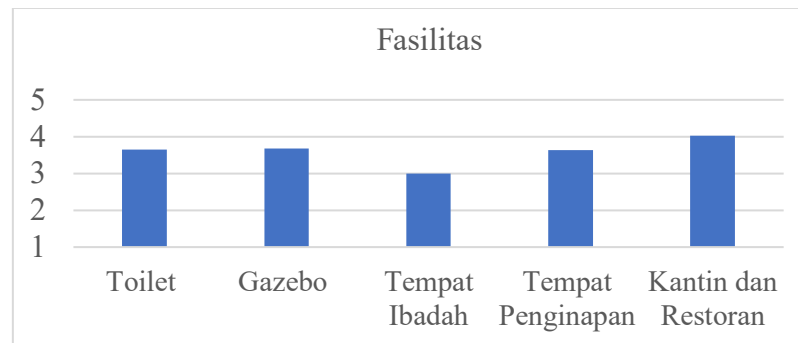


Gambar 3. Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas di Pantai Jemeluk

c. *Aminities* (fasilitas)

Hasil dari persepsi pengunjung terhadap fasilitas kantin dan restoran dengan nilai rata-rata tertinggi (4,02) yang tergolong kategori baik. Untuk nilai rata-rata bangunan gazebo tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (3,68) sebagai tempat istirahat pengunjung. Ketersediaan

toilet tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (3,65). Tempat ibadah di area Pantai Jemeluk tergolong dalam kategori tidak baik dengan nilai rata-rata (2,99). Tempat penginapan memiliki rata-rata (3,64) yang dimana tergolong dengan kategori cukup.

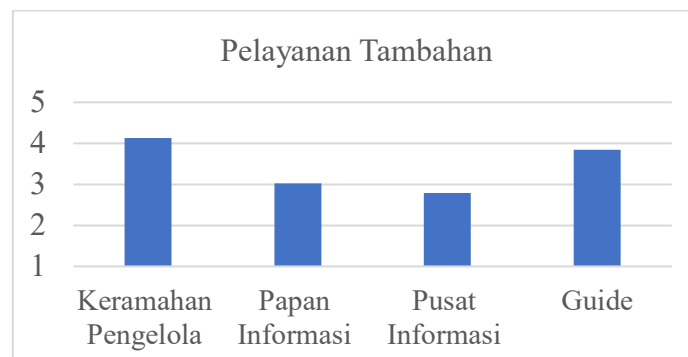


Gambar 4. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas di Pantai Jemeluk

a. *Ancillary service* (pelayanan tambahan)

Hasil persepsi pengunjung terhadap pelayanan tambahan (*ancillary service*) menunjukkan keramahan pengelola memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,13) tergolong dalam kategori baik. Papan

informasi dan pusat informasi memiliki nilai rata-rata (3,02) yang tergolong dalam kategori cukup dan (2,79) tergolong dalam kategori tidak baik. Ketersediaan guide memiliki nilai rata-rata (3,84) yang dimana tergolong dalam kategori cukup.



Gambar 5. Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Tambahan di Pantai Jemeluk

Pengembangan daya tarik wisata memiliki komponen-komponen penting yang harus diterapkan seperti atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan. Hasil pengolahan data pada persepsi pengunjung terhadap atraksi di Pantai Jemeluk menunjukkan rata-rata tertinggi pada kegiatan *snorkeling* (4,24) yang tergolong baik. Pengunjung menilai bahwa lokasi Pantai Jemeluk memiliki keindahan terumbu karang yang beraneka ragam sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk datang ke kawasan tersebut. Selain kegiatan *snorkeling*,

pengunjung juga melakukan kegiatan diving dengan rata-rata skor pada kegiatan tersebut sekitar (4,2) yang dimana pengunjung sangat setuju bahwa kegiatan *diving* di kawasan tersebut sudah baik. Untuk kegiatan rekreasi pantai mendapatkan nilai rata-rata (4,08) yang dimana pengunjung setuju bahwa rekreasi pantai di kawasan tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara, atraksi tersebut mendapatkan hasil yang baik dikarenakan mampu memberikan pengunjung suasana baru yang jarang mereka dapatkan di lokasi tempat mereka tinggal. Menurut hasil penelitian Dewi

et al. (2023) bahwa semakin meningkat atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan yang dimiliki suatu kawasan maka semakin meningkat juga keputusan berkunjung ulang wisatawan dan wisatawan akan berkunjung ulang jika merasa puas lalu akan merekomendasikannya kepada orang lain.

Komponen 4A selanjutnya adalah aksesibilitas (*accessibility*) dengan 4 indikator yang ditanyakan pada pengunjung. Berdasarkan hasil olah data penilaian pengunjung diperoleh nilai rata-rata (3,11) untuk ketersediaan jalan yang tergolong cukup, karena jalan yang tersedia dapat memudahkan akses menuju lokasi. Pada kualitas dan kondisi jalan mendapatkan nilai rata-rata (3,02) yang tergolong cukup. Beberapa pengunjung cukup setuju bahwa ketersediaan jalan menuju Pantai Jemeluk sudah baik dikarenakan masih dalam proses perbaikan jalan. Selanjutnya pada petunjuk jalan mendapatkan nilai rata-rata sekitar (3,24) yang tergolong cukup. Menurut Soekadijo (2010) dalam Setyanto (2019) mengatakan bahwa aksesibilitas jalan menuju lokasi harus mudah dicapai dan kualitas kondisi jalan yang baik dapat mempermudah sampai ke tempat objek wisata. Penilaian persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas didasarkan tiga indikator tersebut tergolong cukup baik. Menurut Febryano dan Rusita (2018) dalam Rusita dan Febryano (2019), aksesibilitas yang kurang layak akan mengganggu kegiatan pariwisata. Aksesibilitas salah satu aspek terpenting, jika terpenuhinya aksesibilitas yang memadai maka dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mendatangi lokasi tersebut (Khotimah *et al.*, 2017; Denada, *et al.*, 2020).

Kawasan Pantai Jemeluk memiliki fasilitas seperti toilet, gazebo, restoran, tempat penginapan, dan penyewaan alat untuk snorkeling dan selam. Fasilitas (*amenities*) berkaitan dengan pelayanan yang diberikan suatu objek wisata seperti akomodasi, restoran, toko dan lain sebagainya (Marsono *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil persepsi pengunjung mengenai fasilitas (*aminities*) di Pantai Jemeluk dengan nilai rata-rata tertinggi (4,02) tergolong dalam kategori baik, yang dimana pengunjung setuju bahwa fasilitas tersebut tergolong dalam kategori baik, dikarenakan menurut

pengunjung harga produk yang dijual di kantin dan restoran relatif murah. Hal ini, dapat menarik minat pengunjung datang kembali sehingga kantin dan restoran merupakan salah satu indikator yang penting dalam fasilitas dapat terpenuhi. Selanjutnya pada bangunan gazebo yang memiliki nilai rata-rata sekitar (3,68) yang tergolong dalam kategori cukup. Menurut pengunjung bangunan gazebo sebagai tempat bersantai dan istirahat yang tersedia sudah cukup. Ketersediaan toilet yang tergolong kategori cukup dengan rata-rata skor (3,65). Menurut pengunjung bangunan toilet yang tersedia sudah cukup memenuhi kepuasan pengunjung untuk mempermudah mereka dalam menemukan sumber air tawar. Untuk tempat penginapan memiliki nilai rata-rata (3,64) yang tergolong cukup. Hal ini dikarenakan tempat penginapan yang tersedia di sekitar kawasan tersebut sudah cukup banyak dengan harga yang tidak terlalu mahal serta memudahkan pengunjung untuk datang ke Pantai Jemeluk dan melakukan kegiatan wisata. Sementara tempat ibadah memiliki nilai rata-rata terkecil (2,99) yang tergolong tidak baik. Hal ini dikarenakan di kawasan tersebut hanya tersedia 1 tempat ibadah saja yaitu Pura. Berdasarkan hasil dari 100 responden banyak pengunjung yang beragama lain juga ingin melakukan ibadah. Di sisi lain bangunan ibadah yang tersedia sudah cukup baik dan terawat, oleh karena itu pengelola harus tetap menjaga agar fasilitas yang tersedia tidak mengganggu ketertarikan pengunjung untuk datang kembali. Penilaian persepsi pengunjung terhadap fasilitas didasarkan lima indikator tersebut tergolong netral. Fasilitas salah satu hal penting yang disediakan pengelola agar dapat menarik perhatian pengunjung datang kembali (Sihotang *et al.*, 2014; Ahmad *et al.*, 2020). Pengembangan wisata ditujukan untuk konservasi dengan destinasi wisata (Febryano *et al.*, 2014). Fasilitas yang memadai akan berpengaruh dengan jumlah pengunjung yang datang, karena pengunjung merasa puas dengan fasilitas yang diberikan (Marcelina, *et al.*, 2018).

Persepsi pengunjung terhadap pelayanan tambahan (*ancillary service*) menunjukkan keramahan pengelola memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,43) tergolong dalam kategori baik.



Pengunjung beranggapan bahwa sebagian pengelola bersikap peka kepada pengunjung saat membutuhkan sesuatu seperti tempat istirahat maupun tempat untuk bersantai. Selain itu, sikap antusias yang ditujukan pengelola menyebabkan pengunjung tidak sungkan dalam meminta bantuan terutama dalam penanganan apabila terjadi kecelakaan saat berada di lokasi pantai ini, seperti digigit ikan. Menurut Iswandaru *et al.* (2016) dalam Sari *et al.* (2020) komunikasi menimbulkan interaksi antara pengelola dengan pengunjung. Papan informasi dan pusat informasi memiliki nilai rata-rata (3,02) dan (2,79). Beberapa pengunjung tidak setuju bahwa papan informasi dan pusat informasi tergolong sudah baik dikarenakan masih banyak pengunjung yang masih bingung terutama pada pengunjung mancanegara karena sedikit kesulitan dalam menemukan pantai Jemeluk tersebut. Ketersediaan guide memiliki nilai rata-rata (3,84) yang dimana tergolong dalam kategori cukup, karena seharusnya pihak pengelola menyediakan pemandu wisata lebih banyak agar intensitas pengunjung dan pengelola sebanding. Pengembangan pengelolaan dan kelembagaan sangat diperlukan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan wisata (Sunaryo, 2013) serta memberikan kepuasan kepada pengunjung (Teguh *et al.*, 2010), untuk dapat meningkatkan intensitas kunjungan dan daya tarik (Juwita, 2015) dalam (Denada, *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai daya dukung kawasan berdasarkan aktifitas wisata bahari antara lain rekreasi pantai sebanyak 44 orang/ hari, wisata *snorkeling* 385 orang/ hari, dan wisata *diving* 181 orang/ hari. Total daya dukung kawasan wisata bahari sebanyak 610 orang/ hari. Pengunjung Pantai Jemeluk belum melampaui batas daya dukung kawasan, sehingga masih aman untuk mendukung aktivitas wisata bahari bagi pengunjung.

Penilaian persepsi pengunjung terhadap atraksi tergolong kategori baik. Penilaian terhadap aksesibilitas, pelayanan tambahan dan

fasilitas tergolong cukup, sehingga pengelola diharapkan dapat melakukan perbaikan untuk dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan meningkatkan minat pengunjung untuk datang kembali.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan dampak perubahan alam dari pemanfaatan wisata bahari terhadap sumber daya alam di Pantai Jemeluk juga perlu dilakukan penelitian lain mengenai persepsi masyarakat sekitar dan pengelola mengenai Kawasan Pantai Jemeluk. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kawasan selanjutnya bagian ini peneliti menyajikan berbagai saran yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak Dnias Pariwisata Kabupaten Karangasem dan Kepala Desa Pantai Jemeluk yang telah bersedia memeberikan izin untuk melaksanakan penelitian, kepada pengunjung yang berkenan membantu dalam memperoleh data, dosen pembimbing, dan juga kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam penulisan dan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifad, R., Muhammad Kasim, A., dan Ansari Saleh, A. (2020). Analisis penyebaran hunian dengan menggunakan metode nearest neighbor analysis. *Variansi: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research*, 2(1).
- Akliyah, L., dan Umar, M. Z. (2013). Analisis daya dukung kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 13(2).
- Denada, A. N. I., Winarno, G. D., Iswandaru, D., dan Fitriana, Y. R. (2020). Analisis persepsi pengunjung dalam pengelolaan lebah madu untuk mendukung kegiatan ekowisata di Desa Kecapi, Kalianda,



- Lampung Selatan. *Jurnal Belantara*, 3(2), 153-162.
- Dewi, N. M. R. R., Sutiarto, M. A., dan Pranatayana, I. B. G. (2023). Pengaruh persepsi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ulang ke kawasan Pantai. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 2(8), 1914-1928.
- Febryano, I. G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C., dan Hidayat, A. (2014). The roles and sustainability of local institutions of mangrove management in Pahawang Island. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 20(2), 69-76.
- Keliwar, S., dan Nurcahyo, A. (2015). Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata desa budaya pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2).
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., dan Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2), 45-53.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., dan Helmi, M. (2013). Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*, 2(2), 130-139.
- Rusita, Febryano, I.G., Yuwono, S.B. dan Banuwa, I.S. (2019). Potensi hutan rawa air tawar sebagai alternatif ekowisata berbasis konservasi Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(2):498-506
- Sari, N.N., Winarno, G.D., Harianto, S.P. dan Fitriana, Y.R. (2020). Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapta pesona di objek wisata Belerang Simpung Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*, 3(2):163-172.
- Setiawan, I. G. A. B., Dharma, I. G. B. S., dan Ria, N. L. P. (2023). Studi Kesesuaian Pantai Jemeluk Sebagai Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 9(1), 41-50.
- Setyanto, I. (2019). *Pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: *Gava Media*.
- Teguh, I. G., Rachmawati, E., dan Masy'ud, B. (2010). Studi tentang motivasi dan persepsi pengunjung terhadap pengelolaan pemanfaatan satwa sebagai obyek wisata di Taman Satwa Punti Kayu Palembang Sumatera Selatan. *Media Konservasi*, 15(3).
- Wahyuni, A. P., dan Setyobudiandi, I. (2017). Carrying Capacity of East Beach of Bulukumba Regency for Marine Tourism Activities. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(1), 135-150.
- Yuliana, F. (2019). Ekowisata Perairan. *Ipb Press*. Bogor
- Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan wisata bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan sekitarnya marine tourism development in park tourism Island of Pieh and Sea Surroundin, 96-111

